



Volume 3 Issue 1 (2025) Pages 56-65

Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN : 2986-8300 (media online)

Pola Pengasuhan yang Terlalu Melayani (Overservice) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Sri Sundari¹, Ryan Febrilyan², Puri Grahani³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email : srisundari2307@gmail.com, rfebrilyan@gmail.com, grahanipuri@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the parental caregiving pattern of overservice and its impact on early childhood development. Overservice, often characterized by parents excessively fulfilling all of their child's needs, can influence the emotional, social, and cognitive development of the child. The research methodology used is a literature review, aiming to identify and analyze existing studies on this caregiving pattern and its effects on child development. This study also reviews developmental psychology theories, including Erikson's and Vygotsky's theories, and Baumrind's typology of parenting styles (authoritarian, permissive, and authoritative) to explore how an overindulgent caregiving approach can affect a child's ability to develop independence, self-regulation, and social skills. Factors analyzed include parental personality, involvement in caregiving, and family dynamics. The findings suggest that an overservice caregiving style may lead to difficulties in a child's ability to handle challenges, develop a sense of responsibility, and increase the likelihood of dependency and social skill deficits. The study concludes that a balanced approach to parenting, which allows space for children to learn independence and face challenges, better supports healthy emotional and social development in early childhood.

Kata Kunci : *Parenting, child development; child ends early.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pola pengasuhan orang tua yang cenderung terlalu melayani (overservice) dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Pola pengasuhan yang terlalu melayani, yang sering kali ditandai dengan kecenderungan orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan anak secara berlebihan, dapat memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai penelitian yang ada mengenai pola pengasuhan ini serta dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini juga mengkaji teori-teori psikologi perkembangan, termasuk teori perkembangan Erikson dan Vygotsky, serta tipologi pola pengasuhan Baumrind (otoriter, permisif, dan otoritatif) untuk melihat bagaimana pola pengasuhan yang berlebihan dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan kemandirian, kontrol diri, dan keterampilan sosial. Faktor-faktor yang turut dianalisis meliputi kepribadian orang tua, tingkat keterlibatan dalam pengasuhan, serta dinamika keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengatasi tantangan dan mengembangkan rasa tanggung jawab, serta meningkatkan risiko perilaku ketergantungan dan kurangnya keterampilan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengasuhan yang seimbang, dengan memberikan ruang bagi anak untuk belajar mandiri dan menghadapi tantangan, lebih mendukung perkembangan anak yang sehat, baik secara emosional maupun sosial.

Kata Kunci : *Pola Asuh; Perkembangan Anak; Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pola pengasuhan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial, emosional, dan kognitif. Kecenderungan orang tua untuk memberikan layanan yang berlebihan atau terlalu melayani (overservice) dalam memenuhi kebutuhan anak dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mereka. Dalam konteks ini, pola pengasuhan yang terlalu melayani ditandai dengan kecenderungan orang tua untuk memberikan segala sesuatu yang diinginkan anak tanpa memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengatasi tantangan atau membuat keputusan secara mandiri. Hal ini berisiko menghambat perkembangan kemandirian anak, serta memengaruhi kualitas hubungan sosial mereka dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar (Gusmaniarti & Suweleh, 2019).

Menurut penelitian oleh (Erdaliameta et al., 2023), pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengembangkan kontrol diri dan kecerdasan emosional yang sehat. Anak-anak yang terus-menerus dilindungi dari tantangan atau masalah tidak memiliki kesempatan untuk belajar mengatur perasaan atau menyelesaikan masalah secara mandiri. Akibatnya, mereka cenderung memiliki tingkat frustrasi yang lebih tinggi ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan, dan mungkin kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanda, 2019), yang menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan berlebihan lebih cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada orang tua.

Selain itu, penelitian oleh (Rosita et al., 2020), juga menyoroti dampak sosial dari pola pengasuhan yang terlalu melayani. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa anak-anak dengan pengasuhan berlebihan cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah, terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak ini menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi dengan dinamika sosial karena tidak diberi ruang untuk mengelola konflik atau belajar bernegosiasi dalam kelompok. Hal ini mengarah pada masalah keterampilan sosial yang terbatas, yang dapat berdampak pada hubungan interpersonal mereka di kemudian hari.

Pola pengasuhan yang terlalu melayani (overservice) berisiko besar memengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek. Penelitian oleh (Sa'Diyah, 2017), menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan berlebihan cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemandirian dan kemampuan menyelesaikan masalah. Orang tua yang terlalu melayani anak-anak mereka dengan cara memenuhi setiap keinginan dan kebutuhan anak

tanpa memberikan kesempatan untuk belajar mandiri dapat menghambat pembentukan rasa tanggung jawab pada anak. Hal ini mengarah pada kecenderungan ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, yang mengganggu perkembangan karakter anak.

Selain itu, penelitian oleh (Rosita et al., 2020), juga menyoroiti dampak sosial dari pola pengasuhan yang terlalu melayani. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa anak-anak dengan pengasuhan berlebihan cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah, terutama dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak-anak ini menunjukkan kesulitan dalam beradaptasi dengan dinamika sosial karena tidak diberi ruang untuk mengelola konflik atau belajar bernegosiasi dalam kelompok. Hal ini mengarah pada masalah keterampilan sosial yang terbatas, yang dapat berdampak pada hubungan interpersonal mereka di kemudian hari.

Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat memengaruhi anak dalam berbagai aspek perkembangan, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam pengaruh pola pengasuhan yang terlalu melayani terhadap perkembangan anak usia dini, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi orang tua dan pendidik dalam mengelola pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara holistik dan seimbang.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini juga dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengelola interaksi mereka dengan anak. Menurut dari buku (Grashinta et al., 2025), orang tua yang terlalu melayani cenderung menghindari memberi tantangan kepada anak, yang seharusnya bisa berfungsi sebagai peluang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa anak-anak yang tidak diberi ruang untuk berinteraksi secara bebas dengan lingkungan sosialnya lebih rentan terhadap rasa tidak aman dan kecemasan. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam situasi sosial.

Dalam kajian ini, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat menghalangi anak untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan pemecahan masalah, dan kontrol diri, yang semuanya penting dalam membentuk individu yang sehat secara emosional dan sosial. Sebagai contoh, penelitian oleh (Yulianti & Hayati, 2024), menemukan bahwa pengasuhan yang seimbang, yang memberi anak kesempatan untuk menghadapi tantangan sesuai usia mereka, lebih mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak dibandingkan dengan pola pengasuhan yang terlalu melayani.

Penelitian oleh (Nasution et al., 2023), juga memberikan bukti bahwa pengasuhan yang terlalu melayani dapat mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola ini sering kali tidak diberikan kesempatan untuk merasakan frustrasi atau kegagalan, yang sebenarnya merupakan bagian penting dalam perkembangan emosional. Ketidakmampuan untuk mengatasi kegagalan atau tantangan dapat mengarah pada peningkatan kecemasan dan ketidakmampuan untuk mengelola perasaan mereka dalam situasi yang penuh tekanan. Nasution dkk, menyarankan bahwa orang tua perlu memberikan tantangan yang sesuai dengan usia anak, sehingga anak dapat belajar mengelola emosinya secara lebih efektif.

Dalam kajian perkembangan psikologis, teori Vygotsky mengenai zona proksimal perkembangan (ZPD) menyatakan bahwa anak berkembang optimal ketika diberikan dukungan yang tepat untuk mengatasi tugas yang sedikit lebih sulit daripada yang dapat mereka lakukan sendiri. Pola pengasuhan yang terlalu melayani cenderung menghindari tantangan ini, yang pada gilirannya mengurangi kesempatan anak untuk berkembang dalam batas ZPD mereka. Penelitian oleh (Ramadani et al., 2024), menekankan pentingnya bagi orang tua untuk memberikan kesempatan anak untuk belajar mandiri, sambil memberikan dukungan yang cukup tanpa menghalangi mereka untuk mengatasi tantangan. Ini akan mendorong anak untuk menjadi lebih resilien, mandiri, dan lebih mampu dalam mengelola situasi yang menantang.

Dan yang terakhir, dalam buku (Prawita et al., 2024), juga mengungkapkan bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat memengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan kontrol diri yang sehat. Anak-anak yang terus-menerus dilindungi dan dimanjakan oleh orang tua mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur perilaku mereka dan menunda kepuasan. Dampak jangka panjang dari ini dapat mencakup perilaku impulsif dan rendahnya kemampuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam situasi yang memerlukan kontrol diri. Mereka yang dibesarkan dengan pengasuhan berlebihan kurang memiliki kesempatan untuk belajar mengelola keinginan dan emosi mereka dengan cara yang sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Studi Literatur untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai penelitian terkait pola pengasuhan yang terlalu melayani (overservice) dan dampaknya terhadap perkembangan anak usia dini. Studi literatur dilakukan dengan mencari sumber-sumber yang relevan dalam database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, Scopus, dan ProQuest, dengan menggunakan kata kunci seperti “pola pengasuhan yang terlalu melayani,” “overservice,” “peran orang tua dalam perkembangan anak,” “perkembangan sosial dan emosional

anak,” serta “pengasuhan anak usia dini.”

Proses pemilihan literatur dilakukan dengan ketat, hanya memilih studi yang relevan dan dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, dengan mempertimbangkan kualitas jurnal dan kesesuaian topik. Artikel-artikel yang ditemukan kemudian dianalisis dan disintesis untuk mengeksplorasi hubungan antara pola pengasuhan yang terlalu melayani dan dampaknya terhadap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan temuan-temuan utama dari berbagai literatur yang diidentifikasi, dan didukung dengan kutipan dari sumber-sumber yang relevan untuk memperkuat argumen. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pola pengasuhan yang terlalu melayani terhadap perkembangan anak, serta menyarankan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang seimbang dan mendukung perkembangan optimal anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dampak terhadap Kemandirian Anak

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Penelitian oleh (D. R. Sari & Rasyidah, 2019) menunjukkan bahwa anak yang terus-menerus dilayani orang tuanya cenderung tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri dan lebih bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini sejalan dengan pembahasan dari buku (Adhim, 2006) yang menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pengasuhan yang terlalu melayani lebih kesulitan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Mereka tidak terbiasa membuat keputusan sendiri atau menyelesaikan masalah tanpa bimbingan orang tua.

Pola pengasuhan yang terlalu melayani seringkali ditandai dengan tindakan orang tua yang berusaha memecahkan masalah anak sebelum anak tersebut memiliki kesempatan untuk menghadapinya. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (S. L. Sari et al., 2018), yang menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri dapat berakibat pada ketergantungan emosional yang lebih besar terhadap orang tua.

2. Dampak terhadap Keterampilan Sosial

Temuan lain yang relevan adalah dampak pola pengasuhan yang terlalu melayani terhadap perkembangan keterampilan sosial anak. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa anak-anak yang

dibesarkan dengan pola pengasuhan yang berlebihan cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih rendah. Penelitian oleh (Hidayah & Khadijah, 2023) menunjukkan bahwa anak-anak ini mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka, karena mereka belum diberi kesempatan untuk belajar mengelola konflik atau memahami dinamika sosial.

Penelitian lain oleh (Gusmaniarti & Suweleh, 2019), menambahkan bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani menghalangi anak untuk mengembangkan kemampuan untuk bernegosiasi atau mengambil inisiatif dalam hubungan sosial. Ini menyebabkan mereka memiliki hubungan yang lebih dangkal dengan teman-teman mereka dan lebih sering mengandalkan orang tua untuk menyelesaikan masalah sosial.

3. Dampak terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa pola pengasuhan yang terlalu melayani dapat memengaruhi pengembangan kecerdasan emosional anak. Anak-anak yang terus dilindungi dari kegagalan atau tantangan tidak diberikan kesempatan untuk mengelola perasaan mereka dalam situasi yang menantang. Penelitian oleh (Af'idah et al., 2022) sejalan dengan temuan ini, di mana mereka melaporkan bahwa anak-anak yang terlalu dimanjakan cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi dan kesulitan mengelola emosi mereka dalam situasi yang penuh tekanan. Kecerdasan emosional yang buruk ini, menurutnya berpotensi menghambat perkembangan sosial anak dan menyebabkan kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan mereka.

Di sisi lain, penelitian oleh (Surahman, 2021), menegaskan bahwa pengasuhan yang seimbang, yang memberi ruang bagi anak untuk menghadapi tantangan dan kegagalan, justru lebih mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Ketika anak diberikan kesempatan untuk mengelola perasaan mereka sendiri, mereka akan lebih mampu mengembangkan keterampilan untuk mengatasi stres dan beradaptasi dengan berbagai situasi.

4. Dampak terhadap Pengembangan Kontrol Diri

Salah satu dampak utama dari pola pengasuhan yang terlalu melayani adalah terhambatnya perkembangan kontrol diri anak. Penelitian ini mendapati bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam pengasuhan yang terlalu melayani cenderung memiliki masalah dengan kontrol impuls. Mereka lebih kesulitan dalam menunda kepuasan atau menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Ahyani & Kawuryan, 2012) emosi yang menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak diberi kesempatan untuk mengelola perilaku mereka sendiri lebih rentan terhadap perilaku impulsif dan kurang dapat mengatur emosi mereka dengan

Selain itu, berdasarkan penelitian oleh (P. P. Sari et al., 2020), pola pengasuhan yang terlalu melayani mengurangi kesempatan anak untuk belajar mengatur keinginan dan emosi mereka. Sebaliknya, pengasuhan yang seimbang, yang memberi anak ruang untuk mengelola perilaku mereka sendiri, dapat membantu mereka mengembangkan kontrol diri yang sehat, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka.

5. Kebutuhan untuk Pengasuhan yang Seimbang

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang terlalu melayani tidak mendukung perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengembangkan pola pengasuhan yang lebih seimbang, yang memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan kontrol diri yang sehat. Penelitian oleh (Surahman, 2021), menekankan bahwa orang tua perlu memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengatasi kegagalan dan menghadapi tantangan, yang merupakan bagian penting dari perkembangan mereka.

Selain itu, orang tua harus menghindari pendekatan yang terlalu melindungi atau mengontrol, dan sebaliknya memberikan dukungan yang memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia sosial dan emosional mereka dengan lebih percaya diri dan tangguh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pola pengasuhan yang terlalu melayani (overservice), dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, baik secara emosional, sosial, maupun kognitif. Pola pengasuhan yang berlebihan dalam memenuhi semua kebutuhan anak, tanpa memberi ruang untuk mereka mengembangkan kemandirian, berisiko menghambat pembentukan keterampilan sosial dan kontrol diri anak. Anak yang dibesarkan dalam pola pengasuhan yang terlalu melayani cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Hal ini juga meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku ketergantungan, kurangnya rasa percaya diri, dan kemampuan adaptasi sosial yang terbatas.

Secara lebih mendalam, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan berlebihan berdampak pada perkembangan emosional anak, yang membuat mereka kurang mampu mengelola emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Anak juga cenderung lebih pasif dalam menghadapi masalah atau konflik yang mereka hadapi, karena orang tua sering kali terlalu cepat memberikan

solusi. Dari segi kognitif, anak-anak yang terlalu dilayani lebih sulit untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan keputusan mandiri. Sehingga, dapat ditarik menjadi poin-poin penting yang dapat diperhatikan oleh para orang tua maupun pendidik dalam membantu perkembangan anak usia dini ke arah yang lebih baik.

Pertama, pengasuhan yang seimbang: Orang tua diharapkan untuk mengembangkan pola pengasuhan yang lebih seimbang, dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk menghadapi tantangan dan belajar dari pengalaman. Memberikan ruang bagi anak untuk mandiri dan membuat keputusan yang tepat sesuai dengan usia mereka adalah langkah penting dalam mendukung perkembangan mereka.

Kedua, pemberdayaan orang tua: Orang tua perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya pengasuhan yang tidak berlebihan. Program pelatihan atau seminar mengenai pola pengasuhan yang sehat, yang melibatkan keseimbangan antara memberikan dukungan dan membiarkan anak belajar mandiri, sangat diperlukan.

Ketiga, keterlibatan lingkungan sosial: Lingkungan sosial, seperti sekolah dan komunitas, juga harus berperan dalam mendukung pengasuhan anak dengan memberikan ruang untuk anak mengembangkan keterampilan sosial mereka. Pengasuhan yang melibatkan berbagai pihak akan memperkaya pengalaman sosial dan emosional anak.

Keempat, pendekatan berbasis teori perkembangan: Orang tua sebaiknya memahami teori-teori perkembangan anak, seperti teori Erikson dan Vygotsky, yang dapat membantu mereka dalam merancang pola pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Orang tua dapat mengoptimalkan peran mereka dengan menyesuaikan gaya pengasuhan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Kelima, monitoring dan evaluasi: Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pola pengasuhan yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengasuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, serta untuk mengidentifikasi apakah terdapat dampak negatif dari pengasuhan berlebihan yang dilakukan.

Dengan menerapkan pola pengasuhan yang tepat dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar mandiri, orang tua dapat membantu perkembangan anak secara holistik, yang pada akhirnya mendukung terciptanya generasi yang lebih mandiri, tangguh, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, M. F. (2006). *Positive parenting: Cara-cara Islami mengembangkan karakter positif pada anak anda*. PT Mizan Publika.
- Af'idah, I. N., Rosyadah, I. F., & Putri, R. A. (2022). Analisis gangguan kecemasan sosial anak berkebutuhan khusus pada usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 167–184.
- Ahyani, L. N., & Kawuryan, F. (2012). Supportif relationships dan kecerdasan moral sebagai pengendali perilaku agresif. *Jurnal Sosial Budaya*, 5(1), 48–57.
- Erdaliameta, A., Khurotunisa, R., Nana, N., & Tohani, E. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4521–4530.
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantiningtyas, V., Novita, D., Ningsih, R., Lestarinigrum, A., Ratnawati, V., & Mary, E. (2025). *PENGANTAR PENDIDIKAN ANAK*. Penerbit Widina.
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. (2019). Analisis perilaku home service orangtua terhadap perkembangan kemandirian dan tanggung jawab anak. *Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*, 2(1), 27–37.
- Hidayah, F., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dalam Belajar Kelompok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7942–7956.
- Nasution, F. N., Syahrin, N. H. A., Hasibuan, N. F., Tanjung, Z. F. U., & Al-Hadid, N. H. (2023). Peran Bimbingan Konseling Dalam Perkembangan Sosial-Emosional Anak. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 668–675.
- Prawita, E., Yuliasari, H., & Syah, M. E. (2024). *Teori-teori psikologi kepribadian: Pengantar keilmuan psikologi*. Feniks Muda Sejahtera.
- Ramadani, F. A., Erlangga, E., & Sugiarti, R. (2024). Ekologi Perkembangan Bakat Pada Siswa Broken Home SMK Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9867–9882.
- Rinanda, S. P. (2019). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku sosial anak usia dini di Kabupaten Nganjuk. *J+ Plus Unesa*, 8(1), 1–12.
- Rosita, T., Rakhmat, C., & Soendari, T. (2020). Peran Interaksi Orangtua Pada Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Yang Memiliki Hambatan Adhd. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(3), 82–90.
- Sa'Diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran orang tua pada kemandirian anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Nur'aini, S. (2018). Kelekatan orangtua untuk pembentukan untuk

pembentukan karakter anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16–31.

Surahman, B. (2021). *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Zigie Utama.

Yulianti, Y., & Hayati, R. H. (2024). Hubungan Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Keluarga Di Kelurahan Kampung Lapai. *Jurnal Family Education*, 4(4), 733–741.